



ORDINE DEI SERVI DI MARIA - CURIA GENERALIZIA
PIAZZA DI SAN MARCELLO, 5 - 00187 ROMA
Telefono: (+39) 06 699 30-1 - Telefax: (+39) 06 679 21 31

Ave Maria

Saudara dan saudari terkasih yang tergabung dalam Keluarga Besar Hamba-hamba Maria!

Pada tahun ini kita memperingati 130 tahun kanonisasi Tujuh Bapa Pertama, Pendiri Keluarga Religius kita.

Paus Leo XIII, atas dasar keputusan pribadi, pada tahun 1884 menetapkan bahwa proses kanonisasi Tujuh Pendiri dapat dilangsungkan – setelah interupsi yang terjadi kira-kira 150 tahun sebelumnya – dengan pertimbangan 4 mukjizat, yang dikabulkan berkat doa kepada ketujuh pendiri sekaligus, sebagai hal yang cukup memenuhi syarat. Pada 7 November 1887, diumumkanlah pengakuan atas otentisitas 4 mukjizat tersebut, dan pada 15 Januari 1888, Paus Leo XIII mengadakan kanonisasi atas Tujuh Bapa Pertama kita.

Paus Fransiskus, dalam *Surat Apostolik ... bertepatan dengan Tahun Hidup Bakti*, mengingatkan bahwa *"Setiap Lembaga kita lahir dari sebuah sejarah karismatis yang kaya. Pada awal pendiriannya terdapat karya Allah yang, dalam Roh-Nya, memanggil beberapa orang untuk mengikuti Kristus dari dekat, untuk menjelmakan Injil ke dalam sebuah bentuk hidup khusus, untuk menilai Tanda-tanda Zaman dengan mata iman, untuk menanggapi kebutuhan-kebutuhan Gereja secara kreatif ... Mengisahkan sejarah sendiri itu mutlak perlu, agar dapat mempertahankan jati diri, dan memperteguh kesatuan keluarga religius serta rasa kepemilikan dari para anggotanya. Halnya tidak menyangkut soal studi Arkeologi ataupun menanamkan nostalgia yang sia-sia, melainkan soal menempuh kembali jalan yang telah dilalui oleh generasi-generasi sebelumnya, agar dapat menemukan dan memahami di dalamnya seberkas cahaya inspiratif, berbagai idealitas, rencana, dan nilai yang menggerakkan mereka, mulai dari para Pendiri sendiri, baik pria maupun wanita, dan Komunitas-komunitas Pertama"* (I.1).

Taat pada kata-kata Paus Fransiskus yang berharga ini – pada peringatan kanonisasi Tujuh Bapa Pertama tahun ini – saya ingin mengundang seluruh Keluarga Besar Religius OSM, dari berbagai aspek dan komunitas yang berbeda, untuk mendalami sejarah dan kehidupan para Bapa Pertama kita, dengan gembira dan dengan semangat baru: untuk "menempuh kembali" "jalan yang telah mereka lalui ... agar dapat menemukan dan memahami di dalamnya seberkas cahaya inspiratif, berbagai idealitas, rencana, dan nilai yang menggerakkan mereka"!

Secara singkat, saya ingin mengingatkan 3 saja dari berkas-berkas cahaya inspiratif yang ada, yakni yang paling penting dan dikenal, yang menjadi ciri khas para Pendiri kita.

Tujuh Bapa Pertama ...

... hidup bersama. Ketujuh Pendiri kita membentuk sebuah komunitas sejati. Sejak awal pendirian Ordo, mereka menjadi aktivis komunitas awam *"Societas maior Dominae Nostrae"*, yang ada di kota Florence. Setelah pendirian Ordo, mereka pun melanjutkan semangat komunitas ini. *"Legenda de Origine"* memberitahukan bahwa mereka mengambil keputusan-keputusan penting secara kolektif. Dalam masyarakat, mereka dikenal sebagai sebuah

komunitas tak terpisahkan; sebagai akibatnya, mereka pun dikanonisasikan bersama-sama seolah-olah sebagai satu pribadi saja. Kanonisasi dari tujuh orang sekaligus ini merupakan satu-satunya kanonisasi di sepanjang Sejarah Gereja, yang melibatkan kelompok santo non-martir.

... mereka menghayati gaya hidup marian. Dalam pendirian Ordo, penghormatan kepada Santa Perawan Maria – yang lahir dari Spiritualitas Marian yang dihayati oleh komunitas awam yang mereka ikuti sebelum pendirian Ordo – diadopsi oleh ketujuh Pendiri kita sebagai ciri khas. Pada kenyataannya, para Bapa kita memang menyebut Maria sebagai Ratu mereka dan Ratu Ordo, dan mereka menamai Ordo Baru itu “Ordo Hamba-hamba Maria”. Dengan tegas mereka memastikan bahwa Maria sendirilah yang telah mendorong mereka untuk mendirikan Ordo dan memberikan petunjuk mengenai nama Ordo. Oleh karena itu, dalam menghadapi segala tantangan dan krisis dalam hidup, Ketujuh Bapa kita ini selalu mempercayakan diri kepada Perawan Maria, “*Bunda dan Ratu mereka*”, serta berlindung pada pengantaraan doanya.

.... mereka menghayati hidup dengan melayani. Ketujuh Bapa kita disemangati oleh kerinduan untuk menghayati kasih kristen dengan melayani sesama. “*Legenda de Origine*” memberitahukan bahwa mereka bahkan tidak menolak pelayanan yang sederhana dan hina; di samping itu mereka menangani sendiri pekerjaan-pekerjaan mereka, untuk memberi nafkah kepada Biara. “*Legenda*” yang sama juga memberitahukan bahwa Ketujuh Bapa kita ini tidak pernah menolak permintaan-permintaan sulit orang-orang, yang “siang malam” datang mengunjungi mereka di Gunung Senario, untuk meminta nasihat dan bimbingan rohani. Keputusan mereka untuk mendirikan sebuah biara dan gereja di kota Florence pun menunjukkan secara pasti tentang kerinduan mereka untuk tinggal dekat dengan orang-orang dan melayani mereka.

Dari hati yang terdalam saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Frater Jorge M. Jiménez Delgado, Pengurus dan Konsultor Jenderal terkait studi, dan Frater Franco M. Azzalli, Presiden Lembaga Historis, sebagai bentuk upaya pendayagunaan situs Ordo (www.servidimaria.net) terkait materi studi, bertepatan dengan Peringatan 130 Tahun Kanonisasi Tujuh Pendiri kita.

Dengan sepenuh hati saya mempercayakan seluruh komunitas yang tergabung dalam Keluarga Besar Religius OSM, kepada pengantaraan Tujuh Bapa Kudus kita dan kepada rahmat Allah. Semoga setiap hari, Perawan Maria melibatkan dirinya dalam peziarahan kita di dunia dan dalam sejarah kita!

Roma, 17 Februari 2018
Prot. 23/2018



Frater Gottfried M. Wolff o.s.m.
Prior Jenderal